



Manila, Philippines

**Title:** Gibran Ungkap Inovasi yang Dilakukan untuk Produk Markobar

**Date of publication:** June 1 2017

**Author:** Odilia Winneke Setiawati

**Name of publication:** <https://food.detik.com/read/2017/06/01/133812/3517518/294/gibran-ungkap-inovasi-yang-dilakukan-untuk-produk-markobar>

Hadir di WSFC 2017, Gibran Rakabuming Raka membagikan triknya membuat inovasi untuk produk martabaknya. Juga pilihannya pada bisnis kaki lima.

Putra sulung presiden Joko Widodo, Gibran Rakabuming Raka makin serius mengembangkan Markobar, bisnis martabak manis yang digelutinya. Berpartner dengan Arief, Markobar mulai membuka gerai sederhananya di Kota Barat Solo tahun 1997.

Ikut serta memeriahkan World Street Congress (WSFC) 2017, Gibranpun membagikan trik inovasi yang dilakukan pada produk martabak manisnya. Salah satu cara inilah yang ia andalkan untuk merebut hati pelanggannya yang sebagian besar anak muda.

'Jika secara tradisional martabak manis Bangka diberi isian dan digulung maka kami membuatnya jadi terbuka seperti pizza. Aneka topping pun terlihat, karena dibagi per segemen,' demikian ungkapnya.

'Nah, itulah yang bikin anak muda tergoda mencicipinya. Menarik jika difoto atau instagrammable,' ungkap KF Seetoh, pendiri Makansutra yang menjadi EO WSFC 2017 di Pasay, Manila siang ini (1/6).

Ditanya mengapa ia memilih bisnis street food atau kaki lima? Apa yang menarik hatinya dari bisnis ini? 'Bisnis kaki lima itu bersentuhan langsung dengan masyarakat banyak. Menjadi tulang punggung ekonomi daerah atau negara,' tegasnya.

Selain berekspansi membuka lebih banyak cabang di berbagai kota di Jakarta, iapun berencana membuka cabang di Manila. Jumlah outlet sebanyak 26 buah di berbagai kota di Indonesiapun akan terus bertambah.

Sementara saat ini sedang dipersiapkan outlet pertama Markobar di Manila. Ini untuk merespon minat masyarakat setempat akan jajanan manis ini. Tahun lalu Markobar hadir di arena jamboree WSFC 2016. Stand Markobar menarik minat ribuan pengunjung yang datang selama 5 hari jamboree. Mereka rela mengantre dua jam lebih untuk mencicipi martabak Markobar.